

BAB V PENUTUP

Bab penutup merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini, dalam bab ini akan menyampaikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi mengenai penelitian ini. Adapun kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berikut disampaikan berdasarkan pada hasil penelitian ini. Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengenai pemanfaatan citra satelit untuk analisis sebaran dan kerapatan kanopi mangrove di Kabupaten subang menggunakan metode FCD. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sebaran mangrove di Kabuapten Subang memiliki pola mengelompok dan memanjang mengikuti arus sungai serta luasan mangrove di Kabupaten Subang yakni $\pm 23,6565 \text{ km}^2$ dengan pembagian luasan mangrove di Kecamatan Pusakanagara adalah $\pm 5,53 \text{ km}^2$, luasan di Kecamatan Legon Kulon yaitu $\pm 9,56 \text{ km}^2$, Kecamatan Sukasari yakni memiliki luas mangrove sebesar $\pm 3,66 \text{ km}^2$, dan Kecamatan Blanakan memiliki luasan mangrove sebesar $\pm 4,89 \text{ km}^2$.
- 2) Kerapatan kanopi mangrove di Kabupaten Subang rata-rata memiliki persentase 59,08% atau berada di kelas kerapatan sedang, luasan pada kerapatan kangopi di Kabupaten Subang yakni memiliki tingkat kelas kerapatan rendah ($<50\%$) dengan persentase 27,11% atau $\pm 6,413 \text{ km}^2$, kelas kerapatan sedang (50 – 70%) dengan persentase sebesar 64,50% atau $\pm 15,259 \text{ km}^2$, dan kelas kerapatan tinggi ($>70\%$) dengan persentase 7,39% atau $\pm 1,983 \text{ km}^2$.
- 3) Analisis uji akurasi pada penelitian ini adalah tinggi, kerapatan mangrove dengan indeks FCD menggunakan metode *Kappa Coefision* memiliki nilai 0,8 dan nilai *overall accuracy* nya adalah 86%. Jika nilai *overall accuracy* lebih besar dari 70% maka akurasi klasifikasi tersebut dapat diterima.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut merupakan beberapa implikasi yang penulis sampaikan untuk arah perkembangan penelitian selanjutnya:

1. Menggunakan citra dengan resolusi yang tinggi dan tutupan awan yang sedikit untuk menentukan klasifikasi secara akurat dan menghindari terjadinya kesalahan serta sebaiknya menggunakan citra multitemporal agar terlihat perubahan sebaran mangrove dalam jangka waktu yang berbeda pada beberapa tahun.
2. Pengambilan jumlah titik sampel dan data lapangan sebaiknya dilakukan secara merata agar dapat mewakili setiap kelas klasifikasi kerapatan kanopi mangrove.
3. Dapat menggunakan metode uji akurasi yang berbeda untuk membandingkan tingkat akurasi mana yang lebih tepat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi diatas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan:

1. Berdasarkan pola sebaran mangrove di Kabupaten Subang yang mengelompok dan memanjang mengikuti arus sungai, maka direkomendasikan untuk melakukan penanaman mangrove agar persebarannya merata di tiap kecamatan, serta daerah yang rawan terkena abrasi untuk meminimalisir ancaman dari hantaman ombak.
2. Berdasarkan hasil penelitian, mangrove di Kabupaten Subang memiliki kerapatan kanopi yang sedang maka direkomendasikan untuk memberikan sosialisasi pada masyarakat setempat untuk memberikan informasi pentingnya keberadaan mangrove di pesisir dan memberikan arahan untuk melestarikan hutan mangrove terlebih pada daerah wisata mangrove sehingga tidak dilakukannya penebangan secara liar.
3. Penggunaan citra *bing hybrid* dari SAS Planet untuk validasi uji akurasi pada analisis sebaran dan kerapatan kanopi mangrove menggunakan metode *Forest Canopy Density* dalam penelitian sejenis ini dapat digunakan dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.